

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Penyakit TB (Tuberkulosis) merupakan penyakit dengan resiko penularan yang tinggi (Musbasyiroh, 2016). TB bisa disembuhkan dengan pengobatan selama 6-8 secara teratur (Zahroh, 2016). Kepatuhan pasien terhadap terapi merupakan salah satu cara agar pengobatan TB berhasil (Musbasyiroh, 2016).

WHO (2015) dalam Wahyudi (2015) menyatakan bahwa kegagalan pengobatan, putus pengobatan atau pengobatan yang tidak benar akan menyebabkan *Mycrobacterium tuberculosis* menjadi resisten terhadap pengobatan. Dalam penelitian Pameswari (2016) beberapa alasan ketidakpatuhan responden dalam menjalankan terapi pengobatan TB yaitu karena setelah 1-2 bulan pengobatan penderita akan merasa sembuh karena berkurangnya gejala penyakit yang dirasakan sehingga penderita akan merasa malas dan tingkat kepatuhannya akan berkurang. Selain itu efek samping obat TB yang sering timbul juga menjadi salah satu alasan penderita untuk tidak patuh menyelesaikan pengobatannya (Pameswari, Halim, & Yustika, 2016). Variabel ancaman yang dirasakan, manfaat, hambatan dan efikasi diri menyumbang 42% dalam kepatuhan seseorang terhadap terapi pengobatan TB dan efikasi diri merupakan variabel terkuat yang mempengaruhi kepatuhan tersebut (Azizi, Karimy, & Salahshour, 2018). Efikasi diri mempengaruhi kepatuhan minum obat penderita TB, dimana penderita TB dengan efikasi tinggi tingkat kepatuhan lebih tinggi dibandingkan penderita TB dengan efikasi rendah (Yulianti, 2018).

Indonesia menempati posisi ketiga di dunia dalam insiden kejadian penyakit TB (WHO, 2018). Pengobatan merupakan salah satu upaya mengendalikan TB. Angka keberhasilan pengobatan (*success rate*) adalah sebagai indikator evaluasi pengobatan (Fitri, Marlindawani, & Purba, 2018). Angka kejadian TB di Indonesia yaitu 185.848 kasus dengan angka kesembuhan 131.003, angka kelengkapan pengobatan 13.707 atau 9,47 % dan angka keberhasilan pengobatan 144.710 atau 77,86%. Di Provinsi NTB terdapat 3.910 kasus TB, dengan angka kesembuhan 2.307, pengobatan lengkap 166 atau 6,71% dan angka keberhasilan 2.473 atau 63,25% (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Di Kabupaten Bima terdapat 452 pasien TB, angka pengobatan lengkap 88 pasien atau 19,47% dan angka kesembuhannya 333 atau 73,67%. Angka ini masih dibawah angka minimal yang harus dicapai yaitu 85% untuk angka kesembuhan (Dinas Kesehatan, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan 3 orang petugas program TB dari Puskesmas Sape, Lambu dan Wawo pada tanggal 8 Juni 2019, ditemukan bahwa kesadaran penderita untuk memeriksakan diri ke Puskesmas masih rendah, ini ditandai dengan keadaan penderita rata-rata ditemukan dalam keadaan BTA+3. Selain itu ada juga penderita TB tidak menyelesaikan pengobatannya karena beberapa faktor, seperti faktor ekonomi, efek samping yang dirasakan, jarak dengan faskes yang jauh, malas dan lupa. Efek samping obat TB yang dirasakan merupakan faktor yang paling sering menjadi penyebab penderita menghentikan pengobatannya. Penderita dan keluarga berasumsi bahwa efek yang dirasakan penderita setelah mengkonsumsi obat TB menunjukkan bahwa obat TB tidak cocok untuk penderita. Selain itu penderita juga tidak menyelesaikan pengobatan selama 6 bulan karena setelah meminum obat 1-2 bulan keluhan yang

dialami klien berkurang dan klien berasumsi bahwa dia sudah sembuh sehingga memutuskan untuk tidak melanjutkan terapi pengobatan TB lagi.

RISKEDES (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2010 menyebutkan angka ketidakpatuhan minum obat penderita TB yaitu sebesar 19,3%. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Awal (2018) yang menyatakan ketidakpatuhan minum obat pada penderita TB merupakan penyebab tertinggi gagalnya pengobatan TB (Awal, 2018). Dermawanti (2014) juga menyatakan ketidakpatuhan pada pengobatan meningkatkan resiko morbiditas, mortalitas dan resistensi obat pada pasien TB (Dermawanti, 2014).

Sirait & Lubis (2017) dalam penelitiannya menyebutkan beberapa alasan penderita tidak patuh untuk mengkonsumsi obat TB adalah karena kesibukannya bekerja, sehingga responden lupa untuk mengkonsumsi obat, bosan karena mengkonsumsi obat dalam jangka waktu yang lama, serta obat yang dikonsumsi terlalu banyak dan ukurannya yang terlalu besar (Sirait et al., 2018). Ketidakpatuhan pada pengobatan dapat meningkatkan angka kegagalan dan membuat angka kesakitan dan kematian semakin meningkat, sehingga penderita TB dengan Bakteri Tahan Asam (BTA) yang resisten terhadap pengobatan standar akan semakin banyak ditemukan (Pameswari, Halim, & Yustika, 2016).

Mapanawang (2019) dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwa ada hubungan antara motivasi, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita TB. Motivasi yang baik berpeluang menyebabkan peningkatan kepatuhan 5 kali lebih baik dibandingkan motivasi yang kurang baik (Zefania I Pagayang, Jootje M L Umboh, 2019). Hasil penelitian Sirait dan Lubis (2017) memperkuat hasil penelitian tersebut. Sirait dan Lubis (2017) menyatakan

ada pengaruh motivasi penderita TB paru terhadap tingkat kesembuhan pengobatan di Puskesmas Tanjung Morawa. Motivasi atau keinginan yang kuat dari dalam diri sendiri, menjadi faktor utama pada tingginya tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani terapi obat TB paru. Motivasi untuk tetap mempertahankan kesehatannya sangat mempengaruhi terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pasien dalam mengontrol penyakitnya (Pameswari et al., 2016). Ini sesuai dengan konsep HAPA (*Health Action Procces Approach*) bahwa perilaku seseorang dapat diubah dengan meningkatkan motivasi melalui fase motivasi untuk membentuk niat menjadi action.

HAPA merupakan suatu pendekatan sosial-kognisi dari perilaku kesehatan yang menunjukkan bahwa perilaku kesehatan merupakan suatu proses dari fase motivasi dan kehendak. Pada fase motivasi atau *motivational phase* terdapat *risk perception* (persepsi resiko), *outcome expectancies* (harapan hasil) dan *task self-efficacy* dari tindakan yang dirasakan dapat membentuk niat (Schwazer, 2008). Tindakan *task self-efficacy* dan *outcome expectancies* adalah variabel utama untuk memotivasi perubahan dalam model HAPA. HAPA akan membantu penderita TB membentuk suatu motivasi yang berasal dari pandangan *outcome expectancies* dan *task self-efficacy* untuk merubah pandangan dan meningkatkan kepatuhan minum obat penderita TB, serta menjelaskan bagaimana penderita bisa menahan diri dari perilaku beresiko. Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan *outcome expectancies* dan *task self-efficacy* dengan kepatuhan minum obat penderita TB.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan *outcome expectancies* dan *task self-efficacy* dengan kepatuhan minum obat penderita TB?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Menjelaskan hubungan *outcome expectancies* dan *task self-efficacy* dengan kepatuhan minum obat penderita TB.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi *outcome expectancies* penderita TB
2. Mengidentifikasi *task self efficacy* penderita TB.
3. Menganalisis hubungan *outcome expectancies* dengan kepatuhan minum obat penderita TB di Kabupaten Bima.
4. Menganalisis hubungan *task self-efficacy* dengan kepatuhan minum obat penderita TB di Kabupaten Bima.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan tentang TB dengan menjelaskan hubungan *outcome expectancies* dan *task self-efficacy* dengan kepatuhan minum obat penderita TB.

### 1.4.2 Praktis

1. Bagi penderita TB, penelitian ini diharapkan dapat memiliki pandangan mengenai *outcome expectancies* dan *task self-efficacy*, sehingga kepatuhan

penderita TB meningkat dan dapat mengambil tindakan pencegahan dalam menjalani terapi pengobatan TB.

2. Bagi petugas kesehatan

- (1) Diharapkan dapat menyakinkan pasien bahwa *outcome expectancies* positif dan negatif yang akan dirasakan pasien adalah salah satu proses dalam pengobatan TB sehingga pasien tetap patuh dalam pengobatan TB.
- (2) Diharapkan dengan mengetahui *task self-efficacy* pasien, petugas kesehatan bisa menentukan langkah yang tepat agar pasien patuh dalam pengobatan TB.